

**MODEL BERBUSANA MAHASISWI FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FIRDAUS

NIM. 190201026

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama
Islam**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
1445 H/2024 M**

**MODEL BERBUSANA MAHASISWI FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN
Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan penelitian skripsi
dalam ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Pembimbing I,

Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag.
NIP. 195903091989031001

Pembimbing II

M. Yusuf, S.Ag., MA
NIP.197202152014111003

**MODEL BERBUSANA MAHASISWI FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal : **Jum'at 25 Juli 2024 M**
19 Muarram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua ,

Sekretaris ,

Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

Penguji I ,

M. Yusuf, S.Ag., MA
NIP.197202152014111003

Penguji II ,

Dr. Hasan Basri, M.A
NIP. 196305021993031005

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209062006041001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar - Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mukhlis S.Ag, MA. M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Firdaus
NIM : 190201026
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Model Berbusana Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan terlebih melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

A R - R A Banda Aceh, 31 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Firdaus

NIM 190201026

ABSTRAK

Nama	:	Muhammad Firdaus
NIM	:	190201026
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Model Berbusana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh
Pembimbing I	:	Dr. Muslim Razali., SH., M.Ag
Pembimbing II	:	M. Yusuf, S.Ag., MA
Kata Kunci	:	Model Berbusana, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

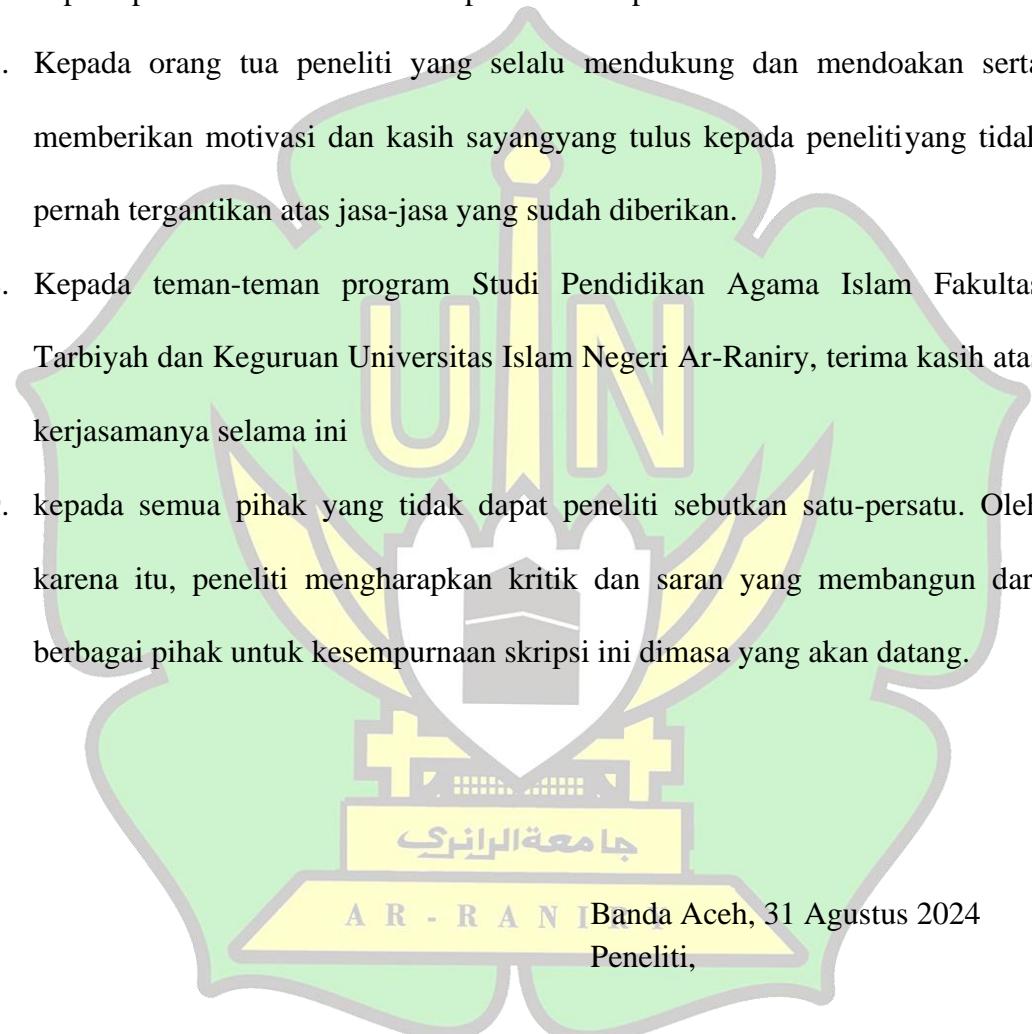
Model berbusana yang baik ialah yang sesuai dengan syariat islam dan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, namun peneliti masih menemukan masih ada diantara mahasiswa yang berbusana tidak sesuai dengan syariat, juga tidak sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh Fakultas, Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana model berbusana Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh 2. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang model berbusana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh yang dibenarkan oleh syariat dan peraturan Fakultas. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan penelitian kualitatif. Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menggunakan dua jenis data: yaitu data primer dan sekunder. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Model busana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry berdasarkan hasil observasi peneliti secara umum sudah sesuai dengan model busana syar'i, namun masih ada beberapa mahasiswa yang memasukkan baju ke dalam, memakai busana tipis(transparan), memakai baju gamis yang membentuk tubuh, tidak memakai kaos kaki, jilbab tidak diulurkan hingga ke dada, hal tersebut dilarang dalam ajaran Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, adapun judul yang peneliti ajukan adalah **“Model Berbusana Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh”**.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yaitu bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
2. Kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu Bapak Safrul Muluk, S.Ag, M. A. M.Ed, Ph.D.
3. Kepada kepala Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I.
4. Bapak Dr. Muslim Razali., SH., M.Ag selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penelitian skripsi ini.

- 
5. Bapak M. Yusuf, S.Ag., MA selaku pembimbing II yang selalu mencerahkan perhatian, bimbingan, nasehat, arahan serta waktunya selama penelitian dan penelitian skripsi ini
 6. Kepada pihak Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di prodi tersebut
 7. Kepada orang tua peneliti yang selalu mendukung dan mendoakan serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti yang tidak pernah tergantikan atas jasa-jasa yang sudah diberikan.
 8. Kepada teman-teman program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih atas kerjasamanya selama ini
 9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Muhammad Firdaus
NIM.190201026

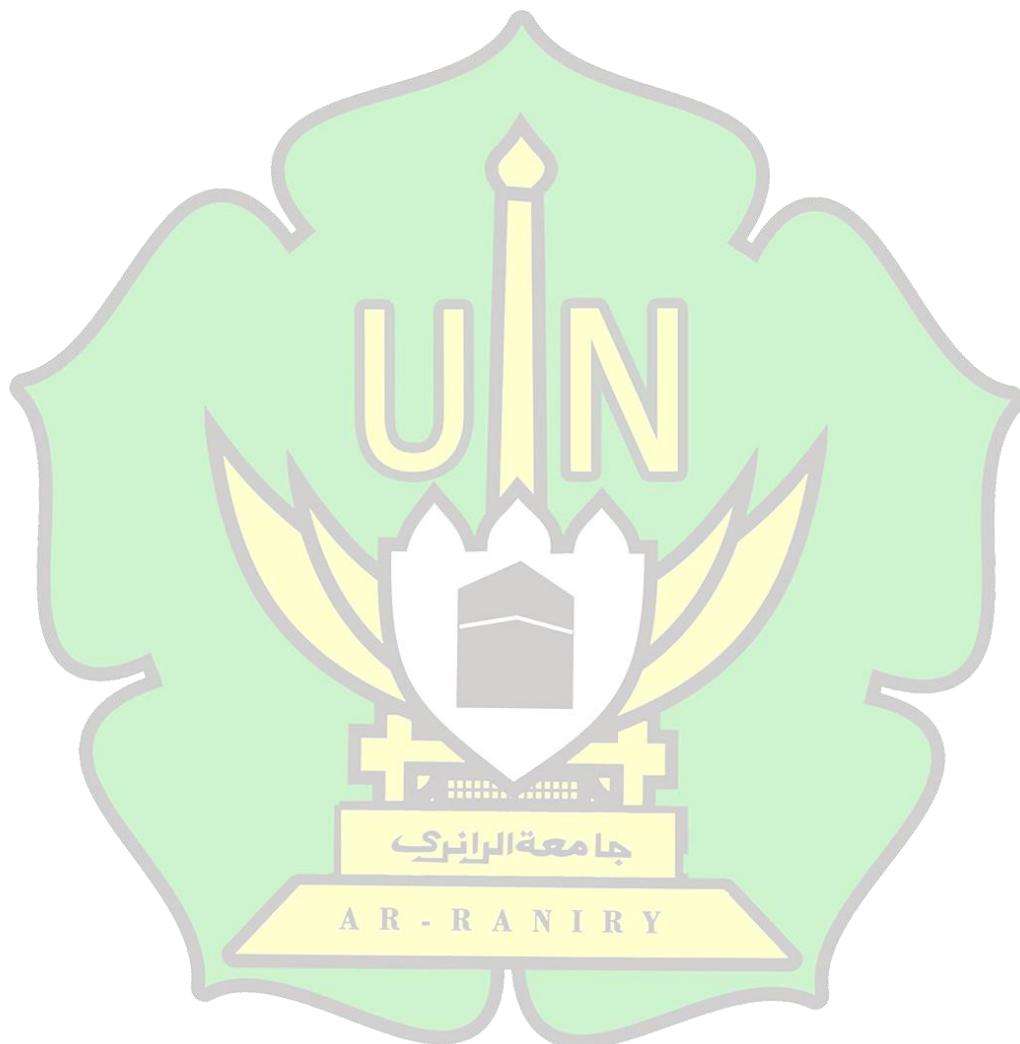
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
TRANSLITERASI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	10
G. Metodologi Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
A. Pengertian Model.....	16
B. Pandangan Islam Tentang Cara Berbusana.....	17
1. Pengertian Busana Muslimah	17
2. Pandangan Islam Tentang Cara Berbusana	20
3. Karakteristik Busana Muslimah	26
4. Manfaat Psikologi Busana Muslimah	31
C. Pengertian Remaja dan Ciri-ciri Umum Masa Remaja.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	40
C. Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisa Data	44
F. Pedoman Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Model Berbusana Mahasiswi Fakultas Tarbiyah.....	51
C. Pemahaman Mahasiswi tentang Model Berbusana Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Yang Dibenarkan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Busana merupakan salah satu kebutuhan fitrah bagi manusia untuk menutup tubuhnya dalam menjalani kehidupan. Selain sebagai kebutuhan primer juga sebagai sandang untuk mempermudah dalam berinteraksi antara seseorang dengan yang lain baik didalam kehidupan bermasyarakat ataupun bernegara. Busana merupakan kebutuhan bagi manusia yang berfungsi untuk menutupi aurat, melindungi diri dari terik matahari ataupun dingin cuaca serta busana juga dapat menambah keindahan seseorang serta identitas diri seseorang, keutamaan memakai busana juga di jelaskan didalam Al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 22 :

فَدَلَّهُمَا بِغُرْوِرٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَّتْ لَهُمَا سَوْءَتْهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفُنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَأَقْلَنْ لَكُمَا إِنَّ السَّيِّطَنَ لَكُمَا عَدُوٌ مُبِينٌ

Artinya: "Ia (setan) menjerumuskan keduanya dengan tipu daya. Maka, ketika keduanya telah mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah pada keduanya auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (di) surga. Tuhan mereka menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua" (Q.S.Al-A'raf:22).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setan telah berhasil membentangkan perangkapnya, sedangkan adam dan hawa kini telah memakan buah pohon terlarang itu, sehingga aurat keduanya terbuka dengan jelas dan masing-masing dapat saling

melihat. Oleh karena itu, keduanya terpaksa menutupinya dengan dedaunan yang ada di sekitar kebun surga tersebut.¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa busana telah ada sejak zaman nabi adam dan hawa semasa mereka masih berada di surga, akan tetapi busananya tidak seperti busana yang kita lihat sekarang, masih berupa dedaunan. Gaya berbusana dan model busana akan berubah dari masa ke masa sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman.

Dari kisah nabi adam tersebut dapat disimpulkan bahwa busana memiliki peran yang sangat penting dan merupakan kebutuhan bagi manusia, apabila busana tidak terpenuhi maka akan berdampak buruk bagi manusia. Sehingga tidak dapat menutupi aurat dan melindungi diri dari keadaan cuaca yang panas dan dingin.²

Dalam Islam juga di atur tata cara berbusana yang benar bagi kaum wanita serta batasan aurat wanita dalam Islam yang harus ditutupi adalah seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan, sehingga wanita muslimah di haruskan dalam berbusana harus menutup keseluruhan tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya, artinya apabila seorang wanita tidak berbusana sesuai dengan apa yang sudah disyariatkan dalam agama islam maka wanita tersebut dikatakan sudah menampakkan auratnya sehingga perempuan tersebut akan berdosa.

Selain untuk menutup aurat, busana juga sebagai alat keindahan hingga pemakainya memiliki penampilan yang menarik serta menimbulkan pancaran

¹ Makna kata ”يَخْصِفُن” yaitu melekatkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk menutupi aurat keduanya dengan daun itu. Ibnu Katsir, Abdullah Bin Muhammad. Terjemah Tafsir Ibnu Katsir jilid 3. h 362.

² Walgito dan Bimo, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset 1999), h. 1.

keindahan.³ Seseorang yang memakai busana akan tampak berwibawa, lebih indah dan sopan ketika dilihat oleh seseorang. Apalagi di zaman sekarang apabila ada orang yang tidak berbusana maka orang tersebut dianggap kurang waras.

Hampir semua manusia di dunia ini memakai busana baik busana yang baik secara syariat Islami atau sekedar penutup tubuh saja seperti yang digunakan di negara-negara non muslim.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 26 :

يَبْنِي أَدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَاتُكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ أَيْتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu busana untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan busana untuk menghias diri). (Akan tetapi,) busana takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.”(Q.S.Al-A'raf:26).

Ayat di atas menceritakan proses dari penciptaan adam sampai adam diturunkan ke bumi, sebab diturunkan adam ke bumi karena adam dan hawa digoda oleh iblis untuk memakan buah terlarang sehingga adam dan hawa di turunkan kebumi. Kemudian ditegaskan bahwa di bumi ini adalah tempat manusia menjalani kehidupan hingga kiamat kelak.

Selain itu, ayat ini juga diturunkan untuk menegur masyarakat arab di masa jahiliyah yang mana mereka kerap melakukan thawaf di baitullah dengan tidak menggunakan busana. Selain itu ibnu katsir juga menjelaskan dalam kitabnya

³ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Wanita & Wanita Karir*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), Cet ke-1, h. 117.

⁴ Sammeng dan Andi Mappi, Perkembangan Busana dan Boga Islam di Indonesia, (Jakarta: Yayasan Festival , 1996), h. 236.

tentang perilaku orang-orang jahiliyah musyrik mereka menggunakan busana untuk bermaksiat kepada Allah sebelum melakukan thawaf.⁵

Islam adalah satu-satunya agama yang sangat memuliakan wanita, bukti bahwa agama Islam memuliakan wanita adalah dengan memerintahkan untuk menutupi auratnya agar wanita tersebut terjaga dari kejahatan atau hal lainnya yang merugikan wanita tersebut, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَا زَرَاجَكَ وَبَنِتَكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفَ فَلَا يُؤْدِنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Q.S.Al-Ahzab:59)⁶

Berdasarkan dari firman Allah di atas secara tegas dikatakan bahwa setiap wanita yang beriman diharuskan untuk memakai jilbab, fungsi dari diperintahkan memakai jilbab selain syariat Islam juga sebagai penjaga keamanan wanita dari berbagai gangguan yang akan ditimbulkan apabila seorang wanita tersebut tidak memakai jilbab.

Ada hal yang menarik dalam beberapa konsep penafsiran ulama tentang jilbab dalam ayat Al-quran, salah satunya pendapat ibnu Abbas dan Qatadah, yang dikutip oleh abu Hayyan, jilbab adalah sejenis busana yang menutup pelipis dan hidung

⁵ Al- Maraghi, Ahmad Mustafa, Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 7,8 dan 9. (Semarang Penerbit CV. Toha Putra 1992) h. 28.

⁶ QS. Al-Ahzab (33): 59, h. 418.

meskipun kedua mata pemakainya terlihat namun tetap menutup dada dan bagian muka,⁷ sedangkan salah satu ulama lainnya yaitu Al-Qutubi berpendapat bahwa jilbab adalah baju kurung longgar atau lebar dari selendang atau kerudung.⁸

Terlepas dari perbedaan di atas, yang ditekankan dalam penggunaan jilbab adalah untuk menutup aurat, dan juga sebagai simbol bagi wanita untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan sebagai seorang wanita, juga sebagai pembeda antara wanita muslimah dengan wanita lainnya.⁹

Busana muslimah dan jilbab akan mendorong pemakainya untuk berperilaku sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam, yaitu berperilaku dengan akhlak dan sopan santun serta akhlak yang mulia, setiap busana yang digunakan sangat berkaitan dengan yang menggunakannya. Busana yang islami diperuntukkan kepada wanita muslimah yang sudah balig, wanita yang sudah baligh apabila keluar rumah diharuskan berbusana yang sesuai dengan tuntutan syariat yaitu dengan menutup auratnya.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri UIN Ar-raniry merupakan salah satu Fakultas terbaik. Sebagai salah satu Fakultas dengan akreditasi yang baik, sudah semestinya mahasiswa dan mahasiswinya menjalankan aturan yang telah dibuat oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan baik. Salah satu aturan yang telah diberlakukan dan ditegaskan agar mahasiswi berbusana muslimah dan juga

⁷ Nasharudin Baidan, *Tafsir bi al-Ra'yi Upaya Konsep Wanita dalam Al-Qur'an*, cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 172.

⁸ Abdullah Muhammad Al-Qurtubi, *Al-Jami' li ahkam al-Qur'an*, Cetakan I (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Aliyah, 1993), 156.

⁹ Nalar ijtihad jilbab....Musawa, vol.13. no.1, Januari 2014. Hal 30

berbusana yang sopan, peraturan ini terpampang jelas di setiap dinding kelas, berbusana muslimah dan sopan ini merupakan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Dari observasi peneliti, peneliti masih menemukan masih ada diantara mahasiswi yang berbusana tidak sesuai dengan syariat, juga tidak sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh Prodi maupun Fakultas, sebagian dari mereka ada yang berbusana ketat, berbusana yang tembus pandang sehingga menampakkan auratnya, juga memakai jilbab yang tidak menutup dada serta memakai busana yang panjang tetapi lengannya dilipat sehingga menampakkan auratnya. Ironinya, ada beberapa mahasiswi yang memandang wanita tersebut secara terus menerus bahkan ada yang berkomentar dengan komentar yang tidak sopan tentang mahasiswi tersebut, beberapa mahasiswi juga menegur gaya berbusana mereka hingga mengganggu pemandangan mereka.

Akan tetapi bukan secara keseluruhan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berbusana tidak sesuai dengan syariat dan aturan Fakultas, namun hanya segelintir mahasiswi saja yang busananya belum sesuai dengan syariat dan aturan yang telah dibuat tersebut.

Dari fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta keinginan peneliti untuk mengetahui sejauh mana Model Berbusana Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh yang dibenarkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan judul "**Model Berbusana Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model berbusana Mahasiswi Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswi tentang model berbusana Mahasiswi Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry banda aceh yang dibenarkan oleh syariat dan peraturan fakultas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana model berbusana Mahasiswi Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswi tentang model berbusana Mahasiswi Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry banda aceh yang dibenarkan oleh syariat dan peraturan fakultas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Dari Segi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi pemikiran yang baru agar dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran, bahan kajian serta menjadi

referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang terutama dalam konteks yang berkaitan dengan model berbusana mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan memperdalam pemahaman terhadap peningkatan kesadaran dalam berbusana yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Bagi mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap setiap individu mahasiswa agar lebih baik dalam berbusana, terutama bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar dapat menjadi mahasiswa yang solehah serta patuh terhadap aturan yang telah diberlakukan, sehingga dapat menjadi contoh bagi mahasiswa yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta memberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya orang tua mahasiswa untuk dapat mengedukasi anaknya untuk berbusana muslimah

E. Definisi Operasional

1. Model

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata model adalah pola contoh (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan di buat atau di

hasilkan.¹⁰ Model ini merupakan sebuah hamonim karena arti-artinya memiliki ejaan yang sama namun memiliki arti yang berbeda sehingga model dapat ditujukan untuk nama dari seseorang.

2. Mahasiswi

Mahasiswi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, secara administrasi terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi tersebut.¹¹ Lebih dari pada sekedar terdaftar administrasi, mahasiswi adalah sosok yang punya wawasan dan pemikiran yang kritis terhadap sesuatu, baik yang benar maupun yang salah, sehingga sangat cocok untuk peneliti jadikan sebagai objek penelitian pada penelitian ini, peneliti memilih mahasiswi Fakultas tarbiyah dan keguruan sebagai objek penelitian karena mereka memiliki pandangan yang kritis terhadap aturan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Berbusana

Tata cara berbusana telah diatur dalam Islam, Islam dengan tegas mengatur tata cara dalam berbusana dan tidak memberatkan jika ketentuan tersebut diterapkan dalam masyarakat, justru dengan memakai busana yang Muslimah akan membuat wanita tersebut dihormati dan disegani oleh orang-orang dalam masyarakat. Apabila seorang wanita senantiasa menutupi auratnya berarti ia

¹⁰ KBBI, <https://kbbi.co.id/arti-kata/model> (diakses tanggal 5 Oktober 2023).

¹¹ KBBI, <https://kbbi.co.id/arti-kata/mahasiswa> (diakses tanggal 5 Oktober 2023).

telah menjaga nilai-nilai ajaran Islam yang luhur dan menjaga eksistensinya sebagai makhluk yang dimuliakan Allah.¹²

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil pencarian berbagai sumber yang ada di pustaka yang berkaitan dengan adanya relevansi dan sumber yang berkaitan dengan model berbusana mahasiswi Fakultas tarbiyah dan keguruan. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti. Beberapa hasil tinjauan penelitian yang ditemukan adanya relevansi dengan penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Skripsi Nurul Hidayah, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Respon Lawan Jenis Terhadap Gaya Berbusana Wanita di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya kasus pelecehan seksual dikarenakan banyak wanita yang berbusana mini sehingga menimbulkan banyak sekali kasus pelecehan, menurut data dari tahun 2014 hingga 2015 terjadi 21 kasus pelecehan, terus meningkat pada tahun 2015 sebanyak 61 kasus.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada dampak yang ditimbulkan apabila wanita tidak memakai busana yang sesuai dengan syariat islam. skripsi ini hanya membahas Model

¹² Abdul Syukur al-Azizi, Buku Lengkap Fiqh Wanita, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 356

¹³ Pemerintah Aceh, Laporan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Angka 2016, Tahun 2016, h. 7.

Berbusana Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Skripsi Sinta Dewi Lestari, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Pengaruh Berbusana Muslimah Terhadap Akhlakul Karimah Siswi di SMP Al Imam Metro Kibang Lampung Timur*. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal yang mempengaruhi akhlak anak yaitu ada faktor internal juga faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswi.¹⁴ Faktor yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri yaitu pengaruh cara berpikir, rasa karsa dan keadaan jiwa, sedangkan faktor eksternal adalah yang datang dari luar diri siswi yaitu pengaruh lingkungan, situasi, hubungan dan pergaulan, Pendidikan dan kebudayaan, busana hanya salah satu faktor penyebab minimnya akhlak. Upaya yang dilakukan ialah dengan menyadarkan siswi untuk berbusana muslimah dan berakh�ak mulia itu adalah hal yang harus ditumbuhkan dalam diri siswi. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis hanya membahas tentang bagaimana Model Berbusana Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Skripsi M. Nurhadi siswanto jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Etika Berbusana Islami berdasarkan surat An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59*. Dalam skripsi ini peneliti memfokuskan penelitiannya tentang tata cara berbusana sebagaimana diperintahkan Allah dalam surat

¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2012), Cet ke12, h. 145.

An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59, dan peneliti juga menekankan pada pengaruh Pendidikan akhlak pada wanita. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti hanya fokus meneliti tentang Model Berbusana Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian merupakan langkah-langkah sistematisasi atau prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai untuk dianalisis dan dijadikan sebagai tulisan karya ilmiah.¹⁵ Penentuan dan penggunaan metode penelitian ini sangat penting dalam sebuah penelitian karya ilmiah, untuk menentukan efektivitas dan sistematis tahapan penelitian yang akan dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan dalam masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.¹⁶

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari

¹⁵ Husaini Husman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 20.

¹⁶ Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), h. 1-2

sumber yang pertama baik individu atau kelompok melalui wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹⁷

Data primer merupakan hal yang pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah wawancara serta pengisian angket oleh informan.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berasal dari Fakultas yang merupakan tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian skripsi ini akan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan permasalahan penelitian, peneliti ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan meneliti perilaku atau makna dari perilaku tersebut secara langsung di lapangan Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra lainnya seperti telinga, penciuman,

¹⁷ Nawawi, H. Hadan, Metodologi Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), h. 36.

mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.⁸⁷

Dalam hal ini peneliti mengobservasi langsung Mahasiswi-mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dari segi menggunakan pakaian pada saat berada di kampus.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden.¹⁸ wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik guna untuk pengumpulan data.¹⁹ Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara informal dengan mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang diambil secara random sampling. Penggunaan jenis wawancara informal ini dilakukan agar tidak terjadi kegugupan dalam proses tanya jawab terhadap responden atau responden yang

¹⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 81.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 214.

memberikan jawaban. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid tentang bagaimana model berbusana mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

C. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumentasi yang peneliti dapatkan disini berupa foto-foto, selama melakukan observasi maupun saat wawancara di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

